

**REKONTEKSTUALISASI HADIS *MUKHANNAŠ* DAN
MUTARAJJILAH
(KAJIAN MA'ĀNIL HADIS)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

Raegil Albert Setiawan

NIM. 19105050082

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raegil Albert Setiawan

NIM : 1910505008

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Ilmu Hadis

Alamat Rumah : Dusun Sei Siantan RT 002/RW 002 Kuntu
Darussalam, Kec. Kampar Kiri, Kabupaten Kampar,
Riau

Alamat di Yogyakarta : Asrama Dt.Tabano, Kentungan, Condongcatur, Kec.
Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta

Telp / Hp : 082387359405

Judul : Rekontekstualisasi Hadis *Mukhannas* Dan
Mutarajjilah (Kajian Ma'anil Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta , 6 Maret 2023

Saya yang menyatakan



(Raegil Albert Setiawan)
NIM. 1910505008

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Raegil Albert Setiawan

Lamp :-

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi serta mengajukan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Raegil Albert Setiawan

NIM : 1910505008

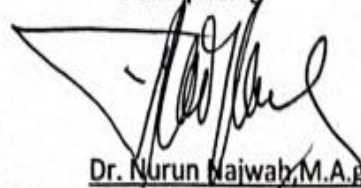
Judul Skripsi : Rekontekstualisasi Hadis Mukhannas Dan Mutarajjilah (Kajian Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi /tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 6 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Nurun Najwab, M.A.P

NIP. 19691212 199303 2 004

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-512/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : REKONTEKSTUALISASI HADIS *MUKHANNAS* DAN *MUTARAJJILAH* (KAJIAN MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAEGIL ALBERT SETIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050082
Telah diujikan pada : Senin, 20 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED
Valid ID: 6424a9487714

 Penguji II
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED
Valid ID: 642278afc142a

 Penguji III
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED
Valid ID: 6424111490308



 Yogyakarta, 20 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED
Valid ID: 642530b406e62

MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Note: Jangan takut kalah saing dengan yang lain karna kita gak tau kedepannya.

Bisa saja kamu duluan lulus dari mereka yang ngerendahin kamu. Semangat ☺



PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

Orang tua yang sangat penulis sayangi dan banggakan, Ayahanda tercinta Hartoni dan Ibunda tercinta Hamiati. “Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan Ibu dan Ayah.”

Abang dan kakak serta adik-adik yang Penulis sayangi: Bang Dona Kahfi, Kak Hikma Lisa, Aura Azkiyah, M. Asyraf Najib, M. al-Ghufron, Makaylah Dawama Dan seluruh keluarga besar Abdurrahab, keluarga besar H. Syamsudin. “Terima kasih kepada kakak dan abang serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan *support* dalam bentuk apapun kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan, saya juga mempersembahkan ini untuk kalian semuanya.”

Seluruh pihak: Teman-teman senasib seperjuangan, Teman-teman prodi Ilmu Hadis, Teman-teman organisasi, Seluruh keluarga besar pondok pesantren Syekh Burhanuddin serta seluruh keluargaku dimana pun berada, yang telah memotivasi dan mendukung penulis sampai bisa sejauh ini Terima Kasih tak terhingga kepada kalian semua. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian berikan. Amiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَالِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil'alamîn, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segala kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Selawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, dan sahabatnya.

Proses yang cukup panjang telah penulis lalui menemani penulisan tugas skripsi ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan masalah penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis, dan merevisi hasil penelitian. Tidak hanya proses, juga banyak do'a dan dukungan yang mengiringi langkah penulis dalam merampungkan penelitian ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Hartoni dan Ibunda Hamiati. Terima kasih atas *support*, perhatian dan kasih sayang serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakak-kakak dan adik-adik penulis, Bang Dona Kahfi, Kak Hikma Lisa, Aura Azkiyah, M. Asyraf Najib, M. al-Ghufron, Makaylah Dawama yang selalu memberikan nasihat, motivasi dan semangat kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Kepala Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.AG. selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan banyak nasihat, tenaga, waktu, pikiran, arahan, dan juga bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh bapak/ibu Dosen dan Staf pada Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Seluruh Staf Perpustakaan dan Tata Usaha (TU) yang telah memberikan pelayanan, bantuan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
10. Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu. Tempat penulis belajar dan menemukan ustadz-ustadzah yang luar biasa dalam mendidik penulis saat di bangku Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Guru-guru penulis baik yang formal maupun non-formal penulis mulai dari TK, SDN 008 Kuntu, MDA Darussalam, semoga ilmu-ilmu yang diajarkan oleh semua guru-guru penulis tersebut menjadi amal Jariyah di akhirat kelak.
11. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Hadis Angkatan 2019 yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dari mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi sekarang.

12. Adinda Teuku Aryo Betra (Tengkup) yang tidak mengenal lelah dalam membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, serta memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis agar lulus tepat waktu.
13. Personel Panti 1 recek (Hedu Renggo, Didi Kardo, Alwin, Teuku Aryo, Ruki Wisman, Ahmad Said, Yogi Erlangga) teman seperjuangan yang memiliki impian seperti di film 5 menara.
14. Keluarga kecil, kumpulan orang hebat yang penulis kenal. (Konco ku team) Ridho Putra, Aryo Betra, Didi. Serta (Texas Squad) Terimakasih telah banyak membantu, menghibur, memotivasi, ngajak makan, ngajak ngopi. Kalian semua terbaik gengs.
15. Kepada keluarga penulis tercinta dimanapun yang selalu memberikan motivasi dan juga masukan kepada penulis mengenai perkuliahan ini.
16. Terakhir, kepada teman-teman dan sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu. Hanya maaf dan terima kasih yang bisa penulis ucapkan. Penulis berdoa kepada Allah agar kebaikan-kebaikan tersebut dibalas oleh Allah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Maret 2023

Raegil Albert Setiawan
NIM. 19105050082

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ta'	T	te titik di bawah
ظ	Za'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Aprostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap :

متوكّلين *ditulis* *mutawakkilīn*

البرّ *ditulis* *al-birru*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

IV. Vokal Pendek

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Contoh
...َ...	Fathah	A	كَتَبَ ditulis kataba
...ِ...	Kasrah	I	كَتِبَ ditulis katiba
...ُ...	Dammah	U	كُتِبَ ditulis kutiba

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis \bar{i} (garis di atas)

مجيد *ditulis* *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis \bar{u} (dengan garis di atas)

فروض *ditulis* *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

عليكم *ditulis* *'alaikum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول *ditulis* *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم *ditulis* *a'antum*

اعدت *ditulis* *u'iddat*

لئن شكرتم *ditulis* *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

القران *ditulis* *al-Qurān*

القياس *ditulis* *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qomariyah.

الشمس *ditulis* *al-syams*

السماء *ditulis* *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض *ditulis* *zawi al-furūd*

اهل السنة *ditulis* *ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Allah SWT hanya menciptakan manusia yaitu seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk saling mengenal (*Al-Hujurat* : 13) yang kemudian akan dipersatukan dalam sebuah ikatan pernikahan. Tidak ada jenis lain selain laki-laki dan perempuan. Jika terdapat jenis lain, maka yang demikian adalah mengubah kodrat yang telah diberikah oleh Allah SWT. Seperti halnya zaman sekarang banyak manusia yang telah menyalahi kodratnya sebagai laki-laki dan perempuan. Seorang laki-laki berpenampilan dan berperilaku seperti perempuan. Begitu pun sebaliknya, sehingga terlihat seperti lawan jenisnya. Terlebih jika perbuatan tersebut mendorong terjadinya perbuatan mesum. Laki-laki dan perempuan mempunyai batasan identitas yang harus dijaga dan dipertahankan agar tidak tertukar satu sama lain, karenanya tidak boleh bagi laki-laki menyerupai perempuan, begitu juga sebaliknya tidak boleh bagi perempuan menyerupai laki-laki. Dari sinilah maka perlu ditelaah kembali apakah penyerupaan yang dilaknat Allah dan Rasul-Nya itu bersifat umum artinya mencakup segala aspek kehidupan manusia seperti penyerupaan biologis, penampilan, kepribadian, pekerjaan, perbuatan dan sebagainya yang selanjutnya mengarah pada pertanyaan, apa saja hal-hal atau nilai-nilai yang merupakan milik eksklusif laki-laki atau perempuan tersebut.

Berdasarkan keilmuan-keilmuan hadis, metode yang dipakai dalam menganalisis hadis adalah dengan seperangkat ilmu kritik sanad dan matan kemudian dianalisis. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui ma'anil hadis beserta relevansi dari hadis mukhannas dan mutarajjilah di era kontemporer. Selanjutnya dalam rangka pemahaman lebih lanjut yang dikenal sebagai ilmu Ma'ani al-hadis, penulis berusaha menganalisisnya dengan menggunakan metode yang ditawarkan Nurun Najwah, yang di dalamnya meliputi aspek bahasa, konteks historis, mengkolerasikan secara tematik, komprehensif dan integral, serta mencari ide dasar. sehingga dari cara tersebut didapatkan pesan moral universal dari hadis-hadis tentang *Mukhannas* dan *Mutarajjilah* tersebut.

Penyerupaan yang dilarang dalam hal ini adalah penyerupaan dalam berprilaku, berhias, berpakaian dan bertutur-kata, tidak dalam lapangan pekerjaan karena lapangan pekerjaan merupakan konstruksi budaya yang dapat dipertukarkan antara jenis kelamin satu dengan yang lain. Menyerupai lawan jenis dalam hal berpakaian tidak selamanya dilarang, karena yang menentukan hukum ini adalah adat- kebiasaan masing-masing daerah, jika suatu masyarakat menilai bahwa mode pakian tertentu hanya diperuntukkan oleh perempuan kemudian dipakai oleh laki-laki maka hal ini dilarang. Akan tetapi jika suatu masyarakat mengenal bahwa pakiaian tertentu dipakai oleh perempuan meskipun tadinya di pakai oleh laki-laki maka hal ini diperbolehkan.

Keyword: penyerupaan, lawan jenis, *Mukhannas*, *Mutarajjilah*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian	8
E. Studi Pustaka	8
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MUKHANNAS' WAL MUTARAJJILAH DAN REDAKSIONAL DALAM HADIS	
A. Pengertian <i>Mukhannas' wal Mutarajjilah dan Al-Khunsa</i>	19
B. Sejarah <i>Mukhannas' wal Mutarajjilah</i>	22
C. Redaksi Hadis dan Inventarisasi Hadis Setema	26
D. Kajian Otentisitas Hadis	30
BAB III PEMAHAMAN HADIS TENTANG MUKHANNAS' DAN MUTARAJJILAH	
A. Aspek Bahasa	40
B. Memahami Konteks Historis	45
C. Korelasi Tematik, Komprehensif, Integral	49
D. Pemahaman Ide Dasar	58

**BAB IV RELEVANSI PEMAHAMAN HADIS *MUKHANNATS* DAN
MUTARAJJILAH DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT
KONTEMPORER**

A. Sosial Budaya Laki-Laki dan Perempuan	61
B. Relevansi Pemahaman Hadis Mukhannats wal Mutarajjilah terhadap Realitas Kehidupan Kontemporer	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku menyimpang seringkali terjadi di mana sebuah fenomena yang cukup unik saat ini sedang terjadi, mungkin sudah ada dari dulu akan tetapi akhir-akhir ini sudah banyak kita temui karena adanya laki-laki yang terlalu memperhatikan gaya dan berpenampilan layaknya menyerupai seorang wanita. Mereka terlalu sibuk akan wajah dan pesona atau terlalu sering menyisir rambutnya dengan perhatian yang sangat berlebihan untuk kaca mata seorang laki-laki. Sering kita lihat ada beberapa laki-laki yang rutin atau terlalu sering mengunjungi salon hanya untuk menata rias rambut dan merawat wajah layaknya seorang wanita. Bahkan ada laki-laki yang depresi hanya karena munculnya satu atau dua jerawat dan merasa kulitnya hitam hanya karena sinar matahari dan fenomena lainnya¹.

Sudah banyak kasus yang telah kita temui di media sosial yaitu seorang laki-laki yang berpenampilan memakai pakaian wanita, bergaya dan lenggak lenggoknya sama persis seperti seorang wanita bahkan hingga berdandan memakai *make up* seperti wanita. Sebagaimana yang telah banyak kita lihat sendiri beberapa publik figur sering kali mencontohkan bergaya seperti itu ada yang memakai rok dan pakaian wanita lainnya begitu juga yang terlihat pada kaum waria yang bergaya seperti wanita. Padahal sudah jelas dalam hadis-hadis nabi² bergaya seperti itu terkena larangan sekaligus dilaknat. Beberapa

¹ Putri kumala sari, fadly wijayakusuma, “*Laki-laki mengekspresikan Androgini melalui Fashion*” jurnal emik, volume 3 nomor 2, juni 2020, hal 145.

² Hadis Ṣahīh Riwayat al-Bukhārī: 5435 :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ (Dari Ibn ‘Abbās radhiyallāhu ‘anhu, dia berkata: Rasūlullāh melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.)

tahun yang silam masyarakat dikejutkan dengan berita *Sensational* yaitu *Crosshijaber*³ perilaku menyimpang seorang laki-laki yang berpenampilan seperti wanita muslimah lengkap dengan jilbab dan dandanannya serta beberapa ditemui memakai cadar sehingga sering kali kita tertipu oleh mereka.

Fenomena *Crosshijab* membuat heboh dunia maya karena mereka sangat totalitas dalam hal menyerupai seorang wanita muslimah, mulai dari dandanannya, makeup, hingga bahkan mereka mengenakan pakaian muslimah hijab syar'i lengkap dengan memakai kaos kaki, manset hingga memakai cadar (*niqab*) dan yang memakai itu semua bukan perempuan melainkan laki-laki. Di media sosial khususnya di *instagram* sudah banyak komunitas pria yang seperti itu memakai hijab dan bercadar ala-ala *Crosshijab*⁴, tapi sayangnya bukan itu yang dimaksud jika kita mengetahui lebih jauh, mungkin kita akan merasa kaget dan khawatir karena perilaku ini kerap dianggap menyimpang dan sangat merugikan kaum wanita.

Sedangkan di satu sisi, perilaku tersebut sangat bertentangan dengan teks hadis yang menyatakan bahwa Laki-laki dilarang menyerupai perempuan ataupun perempuan yang menyerupai laki-laki. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad *SAW* yang berbunyi :

³ Ihsan kamaludin, Suheri, "*Fenomena cross hijab dan pengaruhnya terhadap pergeseran sakralitas keagamaan di masyarakat*" sosiologi reflektif, Volume 15, No.2, April 2021, hlm 345.

⁴<https://www.kompasiana.com/dikafitriani/5dbd89e3097f36540f094813/fenomena-laki-laki-berpenampilan-seperti-seorang-wanita-hingga-munculnya-komunitas-crosshijaber>, diakses pada tanggal 7 september 2022, pukul 20:35 wib.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ
 وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ تَابَعَهُ عَمْرُو أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin menceritakan kepada kami Ghundar, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas Basyar, telah radhiallahu'anhuma, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki." Hadis ini diperkuat juga dengan hadis 'Amru, telah mengabarkan kepada kami Syu'bah.

Hadis tersebut terdapat juga dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitabnya Musnad Ahmad No 2.901 :

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بَخْطٍ يَدِهِ هَذَا الْحَدِيثَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا ابْنُ
 لَهَيْعَةَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ
 الْوَأَصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ وَالْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

Artinya: 'Abdullāh berkata, aku mendapati hadis ini di dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya, telah menceritakan kepada kami Yahyā bin Ishaq, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Lahī'ah dari Abu Al Aswad dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbās bahwa Rasulullah ﷺ melaknat wanita yang menyambung rambutnya dan yang minta disambungkan rambutnya, serta laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki⁶.

Sesungguhnya telah diketahui, bahwa segala sesuatu hal atau perbuatan yang telah terkena laknat oleh Allah atau Rasulnya termasuk dosa besar.

Syaikh 'Abdurrahman bin Nasir as-Sa'di *rahimahullah* berkata, definisi dosa besar yang terbaik adalah dosa yang ada di dunia dan ancamannya di akhirat⁷.

Bahkan Rasulullah SAW memerintahkan kita agar orang-orang yang

⁵ Abū 'Abdullāh Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz XX (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 109; lihat juga dalam CD. *Mausū'ah al-Hadīṣ al-Syarif Kitāb al-Libās, Bāb al-Mutasyabbihūn bi al-Nisā' wa al-Mutasyabbihāt bi al-Rijāl*, hadis no. 5.435

⁶ Abū 'Abdullāh al-Syaibānī, *Musnad Aḥmad ibn ḥanbal*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1978), hlm 543, Kitab wa min Musnad bani Hāsyim, Bāb Bidāyah Musnad 'Abdullāh ibn al-'Abbās, hadis no. 2.150

⁷ As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir, Syaikh Abdurrahman, *At-Taudhih wa al-Bayan li syajarah al-iman*, Jakarta : Darul Haq, 2012

melakukan hal tersebut seperti laki-laki yang menyerupai perempuan atau sebaliknya diusir jika ada di dalam rumah kita seperti yang terdapat dalam kitab sahih bukhari No. 6.331

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَعَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَقَالَ أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ وَأَخْرِجْ فُلَانًا وَأَخْرِجْ عُمَرُ فُلَانًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrāhīm, telah menceritakan kepada kami Hisyām, telah menceritakan kepada kami Yahyā dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbās radhiallāhu'anhūma mengatakan, Nabi ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai wanita (waria) dan perempuan yang menyerupai laki-laki, dan beliau mengatakan, "Usirlah mereka dari rumah-rumah kalian, " lalu beliau mengusir si fulan dan Umar mengusir fulan⁸.

Dzahir lafadz dari hadis-hadis di atas tadi adalah larangan keras terhadap perbuatan *at-tasyabbuh* (laki-laki yang menyerupai wanita, atau sebaliknya). Akan tetapi, sudah diketahui bahwa dalil-dalil yang di maksud adalah larangan *tasyabbuh* dalam hal pakaian, sifat, atau gerakan misalnya. Bukan *tasyabbuh* dalam perkara melakukan kebaikan. *Alhafiz ibnu Hajar rahimahullāh* menukilkan penjelasan ath-Thabari yang berkata : Artinya ; Laki-laki tidak boleh meniru perempuan dalam hal pakaian dan perhiasan yang khusus diperuntukkan untuk perempuan, begitu pula dengan sebaliknya. Maknanya adalah laki-laki tidak boleh menyerupai wanita dalam hal pakaian dan perhiasan khusus wanita dan tidak boleh pula sebaliknya (wanita menyerupai laki-laki dalam hal pakaian dan perhiasan khusus bagi laki-laki).⁹

Kemudian *al-hafiz ibnu Hajar* memberikan tambahan, demikian juga menyerupai dalam hal gaya berbicara dan berjalan. Adapun bentuk pakaian ini

⁸ Abū 'Abdullāh Muḥammad ibn Ismā'il al-Bukhāri, *loc. Cit.*, hadis no 6..331

⁹ Aḥmad ibn 'Ali ibn Hājar al-Asqolāni, *Fath al-Bāri bi Syarh Ṣaḥīḥ al-Imam Abī 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhāri*, Juz X, hlm, 333.

berbeda-beda dengan adanya perbedaan kebiasaan pada setiap daerah. Karena pakaian laki-laki suatu kaum di beberapa daerah tidak jauh berbeda dengan model pakaian wanita yang ada di suatu kaum tersebut. Akan tetapi model pakaian wanita memiliki keistimewaan tersendiri yaitu tertutup dan ditambah dengan hijab. Adapun celan *tasyabbuh* laki-laki yang menyerupai wanita atau sebaliknya dalam hal berbicara dan berjalan, terlebih khusus bagi yang sengaja melakukannya. Adapun bagi orang yang sudah menjadi tabi'atnya, maka ia diperintahkan untuk memaksa agar meninggalkannya, dan terus berusaha meninggalkan secara mental dan berangsur bukan dengan pasra mengatakan bahwa ini sudah ciptaan dari Allah SWT. Jika dia tidak meninggalkannya dan terus terusan tasyabbuh dengan lawan jenisnya, maka dia terkena celan atau larangan. Apalagi jika terlihat dalam jiwa nya kerelaan dalam dirinya maka dalil dalam hal ini nyata dari *lafazh* Orang yang menyerupai.¹⁰

Seiring berubahnya kebiasaan masyarakat, adakalanya pakaian yang menyerupai pakaian wanita di satu daerah di anggap pakaian laki-laki di daerah yang lain. Seperti halnya hijab dan abaya yang dipakai oleh perempuan, namun di daerah lain khususnya di Arab laki-laki memiliki busana khas tersendiri yang hampir menyerupai pakaian wanita. Seperti busana terusan yang biasanya berwarna putih atau cream, yakni kondura. Pakaian tersebut sering kita dengar di Indonesia dengan sebutan gamis namun di Negara timur tengah, pakaian yang sering digunakan oleh raja Arab Saudi *Salman bin Abdul 'Aziz Al Saud* disebut dengan kondura atau kandura. Busana tersebut juga disebut *ṭawb*, berasal dari kata bahasa Arab yang berarti Kain yakni busana Arab tradisional

¹⁰ Aḥmad ibn 'Alī ibn Hājar al-Asqolāni, *Fath al-Bārī bi Syarh Ṣaḥīḥ al-Imām Abī 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī*, Juz X, hlm, 332.

bagi pria. Kondura lebih panjang dari tunik Sebab biasanya panjang kondura hingga mencapai kaki. Sehingga celana yang dipakai didalamnya seringkali tidak kelihatan. Busana tersebut aslinya dibuat dengan bahan katun, akan tetapi bahan yang lebih berat juga bisa digunakan. Biasanya bahan yang lebih berat digunakan di Negara beriklim lebih dingin seperti Irak dan Suriah. Motif kondura sangat bervariasi sesuai negara Asalnya tampilan kerah dan lengan kondura menentukan penampilannya. Di Maroko misalnya kerah cenderung lebih tertutup dan memiliki kantong terkadang dilengkapi dengan *embroidery* dan memakai kancing. Mayoritas Pria arab biasanya memakai Sorban untuk melengkapi kondura. Namun kaum muda memakai aksesoris yang lebih modern seperti topi.¹¹

Namun pakaian seperti apa yang menjadi gaya dan pakaian wanita, di sini tergantung pada masing-masing tradisi dan kebiasaan di daerah tersebut. Karena ada yang pakaian wanita dipakai oleh laki-laki di suatu daerah, namun tidak menjadi suatu masalah terkadang itu menjadi budaya berpakaian laki-laki di tempat lainnya. Seperti di Arab laki-laki memakai pakaian *tawb*, yakni jubah putih panjang sampai ke mata kaki seperti memakai Daster di tempat kita, bahkan mereka memakai tutup kepala (*qutroh*) seperti memakai kerudung. Namun busana tersebut memang pakaian yang digunakan laki-laki di daerahnya. Sehingga pakaian wanita atukah bukan itu tergantung di masing-masing daerah. Akan tetapi jika ditinjau kembali bahwasanya mode itu sendiri adalah hasil dari konstruksi manusia yang sangat mudah berubah mengikuti trend zaman, arus globalisasi, dan budaya di berbagai tempat yang berbeda-beda.

¹¹ Ruzqiyah Ulfa, “*Analisis semiotika peirce pakaian jenis gamis sebagai representasi budaya Arab*” jurnal universitas Bunda Mulia, tahun 2018, hal 408.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu ditelaah kembali apakah penyerupaan yang dilaknat oleh Allah dan RasulNya itu bersifat menyeluruh dari berbagai aspek kehidupan manusia seperti penyerupaan biologis, penampilan, tingkah laku, pekerjaan, keperibadian dan sebagainya yang mengarah kepada nilai-nilai kepemilikan eksklusif laki-laki atau perempuan dan yang menyematkan nilai tersebut apakah manusia atau Tuhan. Atas dasar fenomena tersebut, sehingga menarik penulis untuk mengkaji “ Rekontekstualisasi Hadis *Mukhannās* dan *Mutarajjilah* (Kajian *Ma’anīl* Hadis) “ secara lebih mendalam”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini penulis klasifikasikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman terhadap Hadis *Mukhannās* dan *Mutarajjilah* apabila dipahami dengan kajian *ma’anīl* Hadis ?
2. Bagaimana relevansi Hadis *Mukhannās* dan *Mutarajjilah* jika ditelaah kedalam realitas sosial kehidupan masyarakat kontemporer ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pemahaman *Hadis Mukhannās* dan *Mutarajjilah* dalam kajian *ma’anīl* ḥadīṣ.
2. Mengetahui relevansi *Hadis Mukhannās* dan *Mutarajjilah* dalam konteks kehidupan masyarakat kontemporer.

D. Manfaat penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi perkembangan studi hadis serta mampu memberikan sumbangsih berupa wawasan keislaman dalam bidang hadis khususnya kajian *ma'ānil ḥadīṣ* dan memberikan pemahaman yang lebih dinamis.
2. Memberikan pemahaman terhadap *ḥadīṣ mukhannās* serta relevansinya untuk konteks kehidupan kontemporer.

E. Studi Pustaka

Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, setidaknya ada beberapa tulisan yang menyinggung diskursus tentang Hadis *mukhannās*.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis dengan judul “*Humanisme Hukum Islam Tentang Waria (Kajian Filsafat Hukum Islam tentang Praktik Keagamaan Waria di Pesantren Khusus Waria Senin-Kamis Yogyakarta)*”. Penelitian yang dia lakukan ditujukan untuk menjelaskan bahwa pandangan Fiqih atas fenomena waria ini merupakan *mutasyabbih* yang menyalahi kodrat dan perbuatan tersebut dilaknat serta mendapat dosa. Pada Pesantren Waria Senin Kamis Yogyakarta, ada sebagian yang memberanikan diri untuk memakai atribut ibadah yang biasa digunakan perempuan. Mereka (Waria) berpendapat bahwa menjadi waria dan bersikap seperti ini adalah takdir dari Allah yang harus dijalani selagi berada dalam iman dan ketaqwaan

yang benar serta terus melaksanakan ibadah kepada Allah dan tidak merugikan orang lain.¹²

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh *Imam Nakhe'i* dengan judul "*LGBT Perspektif Islam*". Penelitian tersebut ditujukan untuk menjelaskan tentang eksistensi waria di tengah masyarakat Indonesia. Keadaan waria relatif lebih diakui karena mereka tidak merahasiakan keadaannya jika dibandingkan dengan gay, lesbi, dan *tomboi*. Mereka belum bisa membuka diri kepada masyarakat seperti yang dilakukan oleh waria. Sedangkan di sisi lain kaum yang memiliki seksualitas yang katanya menyimpang tersebut sering mendapatkan kekerasan, baik itu kekerasan secara fisik, psikis, maupun seksual. Perlakuan seperti itu disebabkan pemahaman agama yang tidak tuntas karena kurangnya informasi agama dari para tokohnya tentang bagaimana Islam dalam menyikapi fenomena gay, lesbi, *tomboi* dan sejenisnya.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lu'luatul Faaizah dengan judul "*Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Waria dan Dampak Hubungan Sosial (Studi di Kampung Sidomulyo RT XVI RW XIV, Kelurahan Bener Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta)*". Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana pandangan masyarakat kepada kaum waria khususnya di Indonesia. Ada sebagian masyarakat yang menerima kehadiran mereka sebagai sebuah kenyataan sosial yang tidak dapat dihindari keberadaannya. Sebagian yang lain berpendapat bahwa keberadaan waria adalah sebuah bentuk dari penyimpangan perilaku, yang diukur menggunakan ukuran normal dan tidak

¹² Nur Kholis, '' *Humanisme Hukum Islam Tentang Waria (Kajian Filsafat Hukum Islam tentang Praktik Keagamaan Waria di Pesantren Khusus Waria Senin-Kamis Yogyakarta)* '', Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹³ Imam Nakhe'i, '' *LGBT Perspektif Islam*, Skripsi Fakultas syari'ah IAI Ibrahimiy'', Situbondo, 2012.

normal serta lazim dan tidak lazim, dan ukuran-ukuran sejenisnya. Dalam skripsi nya bertujuan agar mengetahui seperti apa persepsi masyarakat muslim Sidomulyo terhadap waria dan relasi diantara keduanya.¹⁴

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Resti Hedi Juwanti dengan judul “*Kepemimpinan Transgender dalam Perspektif Fiqih Siyasa dan Hukum Positif*”. Tulisan ini mencoba untuk menjelaskan bahwa sesungguhnya semua makhluk Allah itu merupakan khalifah (pemimpin) yang mempunyai kesetaraan dalam kekhalifahan ini, semuanya mempunyai kedudukan yang sama. Tidak terkecuali seorang pun yang dibedakan hanya karena berbeda kelahiran, profesi dan status sosialnya, yang bisa menghambat pertumbuhan lahirnya dan merusak perkembangan kepribadiannya. Dengan demikian, untuk menjadi seorang khalifah (pemimpin) itu merupakan hak setiap umat Muslim dengan syarat dia mampu memenuhi kriteria atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh agama islam.¹⁵

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Mega Rahayu dengan judul “*Stereotip Pada Waria Dalam Persepsi Masyarakat Islam (Studi Kasus Bandar Lampung)*”. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menjelaskan bahwa waria merupakan salah satu fenomena sosial yang tidak bisa terlepas dari kehidupan bermasyarakat sebagai salah satu kelompok sosial. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui stereotip yang diberikan masyarakat Islam terhadap waria yang ada di Bandara Lampung dan juga untuk

¹⁴ Lu'luuatul Faaizah, ‘‘Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Waria dan Dampak Hubungan Sosial (Studi di Kampung Sidomulyo RT XVI RW XIV, Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta)’’. Skripsi fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam UIN Sunankalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹⁵ Resti Hedi Juwanti, “*Kepemimpinan Transgender dalam Perspektif Fiqih Siyasa dan Hukum Positif*”. Skripsi Fakultas Sosial dan Budaya, UIN Syarifhidayatullah, Jakarta, 2015.

mengetahui bagaimana reaksi kaum waria terhadap stereotip yang diberikan masyarakat serta dampak sosial yang dirasakan oleh waria itu sendiri.¹⁶

Meskipun telah banyak penelitian-penelitian yang membahas tentang *Mukhannās* dan *Mutarājjilah* dalam berbagai sudut pandang, akan tetapi dalam kacamata hadis belum ada yang membahas tentang *Mukhannās* dan *Mutarājjilah* menggunakan teori *ma'anil* hadis oleh Nurun Najwah. Dengan teori ini akan membantu untuk memahami tujuan atau *ghoyahnya* yang terdapat pada hadis. Hal ini akan terlihat makna tersembunyi yang ada di balik (ide dasar) sebuah hadis tersebut serta relevansinya untuk konteks kehidupan kontemporer.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori *ma'anil ḥadis* yang di gagas oleh Nurun Najwah. Teori ini dipakai karena sesuai dan cocok dengan penelitian yang diteliti. Hal ini karena metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah memberi ruang pada masa lampau dan mencoba mengaplikasikannya untuk masa sekarang. Teori ini dianggap fleksibel dalam memahami hadis Nabi sehingga tidak kaku dalam memahami hadis. Konsep yang digagas Nurun Najwah merupakan metode yang tahapannya dalam memahami sebuah hadis memiliki tolak ukur yang jelas, seperti menggunakan metode historis sehingga bisa menemukan ide dasar yang terdapat dalam sebuah hadis. Hal ini membantu memahami hadis secara kontekstual dan relevan di masa sekarang.

Sebelum mengkaji teks hadis yang bersangkutan, langkah awal dalam penelitian ini yaitu melakukan pengujian validitas hadis dengan memaparkan

¹⁶ Mega Rahayu, “ *Stereotip Pada Waria Dalam Persepsi Masyarakat Islam (Studi Kasus Bandara Lampung)*”. Sripsi Fakultas ushuluddin, UIN Raden Intan, Lampung, 2017.

teks-teks hadis yang diteliti sebagai peninggalan masa lampau.¹⁷ Melakukan kritik terhadap perawi I (sahabat). Adapun otentisitas hadis berdasarkan aspek:

- a. *'Adil* (Muslim berakal sehat)
- b. *ḍabīṭ* (Kuat hapalannya)
- c. *Muttaṣil* (Bersambung)
- d. *Gairu Syaz'* (Tidak janggal)
- e. *Gairu 'illat* (Tidak cacat)

Akan tetapi penelitian dalam aspek matan berpedoman pada keabsahan secara historis bahwa hadis tidak bertentangan dan tidak ada data historis yang menolaknya.

Adapun dalam memahami hadis ini, peneliti menggunakan metode hermeneutika dalam kajian ma'anil hadis oleh Nurun Najwah.¹⁸ Dalam metode ini memperlakukan Hadis sebagai produk lama yang bisa berdialog secara komunikatif dan Romantis (dialektik) terhadap audiensnya yang terus mengalami perubahan sepanjang zaman sebagai upaya mempertemukan horizon masa lalu dengan masa sekarang sehingga hadis menjadi lebih fungsional. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Aspek bahasa

Dalam aspek bahasa ini dilakukan pengecekan makna leksikal (makna yang didapat dari kumpulan kosakata) maupun makna gramatikal (makna yang ditimbulkan akibat penempatan atau perubahan kalimat. Aspek ini memuat (1)

¹⁷ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis : Metode Pemahaman Hadis Nabi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008).

¹⁸ Ibid.

perbedaan redaksi masing-masing periwayat hadis (2) makna leksikal/harfiyah (3) pemahaman tekstual matan hadis dengan merujuk kamus bahasa Arab maupun kitab-kitab *syarah* hadis.¹⁹

2. Memahami konteks historis

Konteks historis masuk pada kompilasi dan rekonstruksi sejarah dari data makro (masa nabi) dan kondisi mikro (konteks *asbab al-wurud*) secara eksplisit dan implisit.²⁰

3. Mengkolerasikan secara tematik, komprehensif dan integral

Tahapan ini berusaha mengkolerasikan dengan *nas* al-Qur'an, teks hadis maupun data-data historis empiris, logika, maupun teori ilmu pengetahuan.²¹

4. Memaknai teks dengan menyarikan ide dasarnya (membedakan wilayah tekstual dan kontekstual), dengan mempertimbangkan data-data sebelumnya. Dalam tahapan ini lebih mendalam lagi. Penelitian ini dilakukan dengan menyarikan ide dasar yang tertuang secara tekstual pada teks, sebagai sesuatu yang historis untuk menemukan tujuan atau ghayah yang tersirat dibalik teks.

5. Kemudian menggunakan teori sosial, politik, ekonomi, budaya atau sains yang terkait.²² Agar dapat dikontekstualisasikan dengan konteks kontemporer.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam menyarikan ide dasar adalah dengan menentukan secara tekstual dalam teks sebagai produk lama yang historis untuk kemudian menentukan makna dan tujuan yang tersirat dibalik teks dengan mengkolerasikan data-data secara komprehensif. Adapun cara

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² Ibid. hlm

menyarikan ide dasar adalah dengan cara melihat hadis yang diteliti secara tekstual (melihat matan hadis). Hadis tersebut hadir pada masa Nabi dan disampaikan langsung oleh Nabi kepada para sahabat. Hadis tersebut tentu memiliki data historis ketika hadis tersebut diucapkan. Dengan data historis, penulis dapat melihat apa yang terjadi di masa lampau untuk kemudian diambil maknanya dan disesuaikan dengan konteks dimasa sekarang.

Menurut Nurun Najwah, wilayah tekstual mencakup pada (1) ide moral ide dasar atau tujuan (makna dibalik teks itu sendiri). (2) bersifat absolut, prinsipil, universal, fundamental. (3) mempunyai visi keadilan, kesetaraan, demokrasi, *mua'syarah bi al-ma'rūf*. (4) menyangkut relasi antara manusia dan Tuhan yang bersifat universal (siapaapun, kapanpun dan dimanapun).

Sementara wilayah kontekstual berada pada wilayah (1) menyangkut sarana atau bentuk (yang ada dalam teks). (2) mengatur hubungan manusia sebagai makhluk individu dan biologis. (3) mengatur hubungan sesama manusia dan alam seisinya. (4) terkait persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya dan IPTEK serta (5) kontradiktif secara tekstual.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif berdasarkan kajian pustaka (*library research*) yang membutuhkan banyak sumber dan data dari dokumentasi perpustakaan. Penelitian kepustakaan atau library reasearch adalah penelitian yang menggunakan literatur kepustakaan sebagai sumber data utama dari penelitian, yang kajiannya dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan tema dan beberapa literatur yang

mendukung penelitian seperti buku, jurnal, skripsi, karya ilmiah dan lain sebagainya.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari *al-Kutub al-Tis'ah*. Selain dari kitab-kitab hadis induk, penulis juga menggunakan kitab-kitab *syarah al-Hadis* yang berisi penjelasan serta pendapat dari berbagai ulama yang bisa membantu penulis dalam memahami hadis *Hadis Mukhannās dan Mutarājjilah*.

Selain sumber data primer, penulis juga menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini sebagai penguat argumen. Sumber data sekunder ini adalah berbagai khazanah intelektual keislaman. Sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah buku, artikel, jurnal, literatur lainnya dengan tema penelitian ini serta menggunakan CD ROM *Mausū'ah* dan CD ROM *Lidwa*.

3. Pengumpulan data

Dalam tahap pengumpulan data berupa hadis, penulis melakukan proses *takhrīj al-Hadis*.²³ Metode *takhrīj al-Hadis* yang penulis gunakan adalah *takhrīj bi al-Maudū'i*. Dalam proses *takhrīj al-Hadis* untuk mencari dan mengumpulkan hadis, penulis menggunakan bantuan *softwer CD ROM Mausū'ah* dan *softwer Lidwa* agar memudahkan dalam pencarian data.

Proses *takhrīj al-hadis* dalam mencari hadis dengan tema *Mukhannās*, bersumber dari berbagai kitab rujukan. Kitab-kitab yang menjadi rujukan

²³ *Takhrīj al-hadis* adalah suatu upaya pencarian hadis dari berbagai sumber yang asli, berupa kitab-kitab hadis *mu'tabarah*. Pencarian tersebut juga menyertakan sanad dan matan hadis secara lengkap dan kemudian diteliti kualitasnya. Lihat M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 43.

penulis adalah *al-Kutub al-Tis'ah*, yang terdiri dari *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ al-Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan Abū daud*, *Sunan al-Nasā'i*, *Sunan Ibnu Majāh*, *Sunan al-Darimi*, *al-Muwaṭa* Imam Mālik dan *Musnad Aḥmad bin Ḥambal*.

4. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitik*. Metode deskriptif adalah penyusunan data dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada secara jelas. Sedangkan metode analitis adalah upaya menganalisis data-data yang telah diperoleh secara lebih mendalam. Secara praktis, langkah metodologis yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, penulis fokus pada tema pembahasan tentang *Mukhannaṣ* dan *Mutarajjilah*. kemudian mengenai hadis-hadis *Mukhannaṣ* dan *Mutarajjilah* lebih spesifik penulis membatasi pada kitab *al-Kutub al-Tis'ah*. Penulis berangkat dari hadis riwayat Bukhari No 5.436, kemudian melakukan *takhrij bil al-ma'na*. Kedua, melakukan kajian otentisitas hadis dari aspek sanad dan matan. Adapun penelitian aspek sanad, menggunakan kitab-kitab *Rijālul al-Ḥadīṣ* seperti kitab *al-Isabah fī Ma'rifat al-Sahabah*, *Tahzīb al-Kamāl*, *Siyar 'Alam al-Nubala* dan lainnya. Sedangkan pada aspek matan menggunakan data historis yakni dengan merujuk kepada kitab-kitab *Syarah Ḥadīṣ* seperti : *Ṣāḥih al-Bukhārī*, *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, *Sunan at-Tirmizī*, dan lainnya.

Ketiga, Memahami *Ḥadīṣ Mukhannaṣ* dan *Mutarajjilah* dengan langkah-langkah kongkrit yaitu: (1) aspek bahasa, membahas perbedaan redaksi, makna leksikal serta pemahaman secara tekstual dengan merujuk kepada pendapat ulama, kamus Bahasa Arab, kitab-kitab *syarah* serta data

sejarah. (2) konteks historis, menganalisis bagian makro bangsa Arab masa Nabi dan mikro (konteks *asbāb al-wurud al-ḥadis*) menggunakan kitab-kitab *syarah Ṣahih al-Bukhārī, Musnad Ahmad ibn Hanbal, Sunan at-Tirmizi, dan lainnya*. (3) mengkolerasikan secara tematik-komprehensif dan integral, dengan mencari data melalui tafsir al-Qur'an juga hadis-hadis terkait dengan melihat konteks munculnya hadis. kemudian juga data-data realitas historis empiris, logika maupun teori ilmu pengetahuan yang berkualitas. (4) Ide Dasar, mencari *ghayah* atau tujuan (tersirat dibalik teks) dari data-data yang lengkap kemudian diambil ide dasar dengan mempertimbangkan hal-hal yang bersifat absolut, prinsipal, universal, fundamental, bervisi keadilan, kesetaraan, demokrasi, *mu'asyarah bi al-ma'ruf* serta menyangkut langsung antara Manusia dan Tuhan.

Keempat, menggunakan teori-teori ilmu pengetahuan terkait. Adapun cara mengkonteksualisasikan dalam konteks kontemporer, penulis menghadirkan data-data kasus yang berkenaan dengan bagaimana laki-laki dan perempuan mengekspresikan diri yang didominasi oleh sosial budaya. Penulis menggunakan analisis sosial budaya yang belakangan ini mempengaruhi realitas yang terjadi. Penulis mengaitkan budaya konsumtif berdasarkan pengaruh sosial budaya yang melingkupi realitas kehidupan kontemporer.

H. Sistematika Pembahasan.

Bab pertama membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini ditujukan untuk memperjelas arah dan goal dari penelitian yang diteliti.

Bab kedua membahas mengenai tinjauan umum *Mukhannaṣ wal Mutarajjilah* dan Redaksional dalam Hadis yang meliputi : Pengertian dan

Sejarah *Mukhannās* dan *Mutarajjilah* pada zaman Nabi, kemudian menghadirkan Redaksi hadis-hadis setema yang bertujuan untuk menguak hadis-hadis yang memiliki redaksi yang sama dengan periwayat yang berbeda. Langkah awal penelitian ini adalah melakukan otentisitas dalam aspek sanad dan matan. Hal ini bertujuan agar hadis yang diteliti benar bersumber dari Nabi dan dapat dipertanggung jawabkan.

Bab ketiga yang membahas Pemahaman Hadis tentang *Mukhannās* dan *Mutarajjilah*. Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang memaparkan langkah-langkah untuk memperoleh pemahaman hadis yang disimpulkan dari beberapa aspek seperti aspek bahasa, konteks historis, korelasi tematik-komprehensif, integral dan mencarikan ide dasar hadis yang diteliti. Hal ini bertujuan agar teks hadis dapat berdialog secara tepat dengan konteks yang bersifat dinamis.

Bab keempat, melanjutkan dari bab ketiga yang ditujukan untuk menemukan pemahaman hadis, maka bab ini berisi analisis kontekstual mengenai relevansi pemahaman hadis tentang *Mukhannās* dan *Mutarajjilah* yang memberi pandangan atau jawaban dari problem kontekstual yang sejalan dengan semangat integrasi-interkoneksi dalam keilmuan.

Bab kelima adalah penutup dan kesimpulan dari awal penelitian hingga akhir dan terdapat juga kritik saran, pada bab ini peneliti menyajikan poin-poin penting berupa hasil penelitian dan saran serta rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang *Mukhanna's* dan *Mutarajilah* yang telah dibahas sebelumnya melalui kajian otentisitas hadis dengan aspek sanad dan matan, maka hadis riwayat Bukhari No 5.436 tersebut dinyatakan hadis yang bernilai *ṣahih*. Karena perawi dalam hadis tersebut memenuhi kriteria keshahihan ('*adil, ḍabit, dan muttasil*). Sedangkan dalam aspek matan dapat dibuktikan bersumber dari Nabi dan tidak ada data historis yang menolak akan adanya hadis tersebut. Sedangkan kesimpulan dari pemahaman hadis serta relevansinya untuk konteks kontemporer sebagai berikut:

Pertama, kata laknat dalam hadis-hadis Nabi di atas yaitu berkenaan dengan seseorang yang berperilaku sebagaimana lawan jenis dengan kesengajaan melakukannya, dalam artian bahwa seseorang yang secara fisik dan psikis adalah seseorang yang normal akan tetapi berperilaku sebagaimana lawan jenis baik dari cara berpakaian, berdandan, perilaku serta sikap dan tindakannya.

Larangan penyerupaan terhadap lawan jenis ini dilakukan yaitu untuk memelihara keperibadian masing-masing jenis dan untuk melindungi masyarakat dari kekacauan serta kerusakan akhlak dan moral. Sehingga larangan laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki tidak saja karena hal tersebut termasuk mengubah ciptaan Allah, tetapi juga akan berdampak pada dijauhkan dari Rahmat Allah terhadap orang yang melakukan hal tersebut. Di samping itu juga karena dapat menghilangkan atau mengaburkan identitas seseorang.

Kedua, larangan terhadap penyerupaan lawan jenis tidak hanya bersifat menyeluruh melainkan hanya pada hal-hal tertentu seperti halnya berpakaian, berhias, cara berperilaku, bertutur kata dan sejenisnya, tidak termasuk dalam hal lapangan pekerjaan atau profesi, karena hal tersebut merupakan konstruksi sosial budaya dan bukan hal yang mutlak atau eksklusif sehingga dapat dipertukarkan satu sama lain atau tidak menutup kemungkinan dimiliki oleh salah satu lawan jenis.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan mengenai hadis-hadis tentang *Mukhannās* dan *Mutarajjilah* serta relevansinya dalam konteks kontemporer, maka sebagai upaya dalam pengembangan selanjutnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut: *Pertama*, penelitian-penelitian terkait memahami hadis (ma'anil hadis) masih sangat perlu dilakukan dan dikembangkan lebih lanjut, terutama terhadap hadis-hadis yang dipandang keliru oleh masyarakat.

Kedua, penelitian-penelitian terkait dengan *Mukhannās* dan *Mutarajjilah* ini erat kaitannya dengan realitas sosial budaya, sehingga menurut peneliti perlu dilakukan lebih mendalam lagi terutama perlu adanya penelitian resepsi tentang *Mukhannās* dan *Mutarajjilah* yang bersifat Kuantitatif dan terjun langsung ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2013. *Waria Dalam Perspektif Hukum Islam*. Dalam Jurnal ISTISHLAH Vol. VI No. 1 Januari-juli 2013.
- Asror, Miftahul dan Imam Musbikin. 2015. *Membedah Hadis Nabi SAW Kaedah dan Sarana Studi Hadis serta Pemahamannya*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Azzamakhsari, Abī al-Qāsim Mahmūd ‘umar. *al-Kassyaf ‘an Haqā’iqal-Tanzīl wa ‘Uyūnal-Aqāwil fi Wujūh al-Ta’wīl*, Juz I. Teheran: Intisyarat.
- Bukhāri, Abū ‘Abdullāh Muḥammad ibn Ismā’īl. 1981. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, Juz XX. Beirut: Dar al-Fikr.
- Dahlan, Abdul Aziz. 1997. *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jilid IV. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dewantoro , M. Hajar dan Asmawi. 1996. *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*. Yogyakarta; Ababil.
- Engineer, Asghar Ali. 1999. *Asal Usul Dan Perkembangan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Fakhrurrāzī. *al-Tafsīr al-Kabīr*, Juz X. Teheran: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Faaizah, Lu’luatul. 2013. *Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Waria dan Dampak Hubungan Sosial (Studi di Kampung Sidomulyo RT XVI RW XIV, Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam UIN Sunankalijaga, Yogyakarta.
- Fauzan, Salih ibn Fauzan ‘Abdillah. 2003. *Sentuhan Nilai Kefikihan untuk wanita Beriman*, terjemahan. Rahmat al-Arifin Muhammad bin Ma’ruf. Makassar: IAIN Alaudin.
- Husaini al-Hanāfi ad-Damsyiqī , Ibnū Ḥamzah, 2004, *Asbābul Wūrud*, Juz II (Radar Offset Jakarta), Cet 5.
- Juwanti, Resti Hedi. 2015. *Kepemimpinan Transgender dalam Perspektif Fiqih Siyasah dan Hukum Positi*. Dalam Skripsi Fakultas Sosial dan Budaya, UIN Syarifhidayatullah, Jakarta.
- Kencanasari, Lisa Sulistyning. 2009. *Warok Dalam Sejarah Kesenian Reog Ponorogo*. Dalam Jurnal Filsafat, Vol. 19, No.2.
- Koderi, Muhammad. 1999. *Bolehkah Wanita menjadi Imam Negara*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kholis, Nur. 2008. *Humanisme Hukum Islam Tentang Waria (Kajian Filsafat Hukum Islam tentang Praktik Keagamaan Waria di Pesantren Khusus Waria*

- Senin-Kamis Yogyakarta*). Dalam Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Māzzy, Jamaluddīn Abū Al-Hajjāj Yusuf. 1994. *Tahzībūl Kamāl fi Asmā'i al-Rijal*, Jilid 10. Beirut: Dār Al-Fikr.
- Māzzy, Jamaluddīn Abū Al-Hajjāj Yusuf. 1994. *Tahzībūl Kamāl fi Asmā'i al-Rijal*, Jilid 3. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Māzzy, Jamaluddīn Abū Al-Hajjāj Yusuf. 1994. *Tahzībūl Kamāl fi Asmā'i al-Rijal*, Jilid 20. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Māzzy, Jamaluddīn Abū Al-Hajjāj Yusuf. 1994. *Tahzībūl Kamāl fi Asmā'i al-Rijal*, Jilid 19. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Māzzy, Jamaluddīn Abū Al-Hajjāj Yusuf. 1994. *Tahzībūl Kamāl fi Asmā'i al-Rijal*, Jilid 18. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Makiy, Muhammad 'Alān al-Sidiqī al-Syafī'i al-Asy'arī. *Dafīl al-Falihīn li Ṭuruq Riyad al-Ṣalihīn*, Juz IV. Beirut: Dār al-Fikr.
- Muhammad, Husein. Dkk. 2011. *Fikih Seksualitas*. Jakarta: PKBI.
- Muthahhari, Murtadha. 1995. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*. Bandung: Mizan.
- Munir, Lily Zakiyah. 1999. *Memposisikan Kodrat, Perempuan dan Perubahan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Mizan.
- Nakhe'I, Imam. 2012. *LGBT Perspektif Islam*, Skripsi Fakultas syari'ah IAI Ibrahimiy. Situbondo.
- Najwah, Nurun. 2008. *Ilmu Ma'anil Hadis : Metode Pemahaman Hadis Nabi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka.
- Nadia, Z. 2005. *Waria Laknat atau Kodrat*. Yogyakarta: Galang Press.
- Nasution, Khoiruddin. 2002. *Fazlur Rahman tentang Wanita*. Yogyakarta: Tazzafa dan Academia.
- Nawawi, Imam. 2011. *Syarah Shahih Muslim*, diterjemahkan oleh Fathoni Muhammad, Suratman, Yum Roni Askosentra. Jakarta: Darus Sunnah.
- Qazwani, Abi 'Abdillah Muhammad ibn Yazid. *Sunan Ibn Majah*, Juz I. Beirut: Dar al-Fikr.
- Qastalani, Abi al-'Abbas Syihab al-Din Ahmad. *Syarah Imam Bukhari*, CD ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*, (Global Islamic Software, 1991-1997).
- Rahayu, Mega. 2017. *Stereotip Pada Waria Dalam Persepsi Masyarakat Islam (Studi Kasus Bandara Lampung)*. Dalam Skripsi Fakultas ushuluddin, UIN Raden Intan, Lampung.

- Rachman, Budhy Munawar. 2001. *Islam Pluralis; Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina.
- Sari, Putri kumala. Fadly Wijayakusuma. 2020. *Laki-laki mengekspresikan Androgini melalui Fashion*. Dalam jurnal emik, volume 3 nomor 2, juni 2020.
- Sihab, M. Quraish. 2002. *tafsir Al Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M Quraish. 1995. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1999. *Fatwa-Fatwa Seputar al-Qur'an dan Hadis*. Bandung: Mizan.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. 2009. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press.
- Syaibāni, Abū ‘Abdullāh. 1978. *Musnad Aḥmad ibn ḥanbal*. Beirut: Dār Al-Fikr.
- Syaibāni, Abū ‘Abullāh. 1978. *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal*, Juz I. Beirut: Dār al-Fikr.
- Ṭabaṭaba’i, Muhammad Husain. *al-Mīzan fi Tafsīr al-Qur’an*, Juz IV . Beirut: Muassasah al-‘Ilmiyyah.
- Tirmizī, Abī ‘Isā Muḥammad ibn ‘Isā ibn Surah. *Sunan al-Tirmizī*, Juz II. Beirut: Dār al-Fikr.
- Ulfa, Ruzqiyah. 2018. *Analisis Semiotika Peirce Pakaian Jenis Gamis sebagai Representasi Budaya Arab*. dalam jurnal universitas Bunda Mulia.
- Usman, Mukhlis. 1997. *Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah: Pedoman Dasar dalam Istimbah Hukum Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zuhaily, Wahbah. *al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuh*, juz. IV.

Sumber Lain:

CD al-Maktabah al-Syamilah 2.11. Global Islamic Software. 1991-1997.

CD *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*. Global Islamic Software. 1991-1997.

CD *Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam*, Lidwa Pustaka i-Software, tt.

Al-Qur'an dan Tafsir KEMENAG Digital

Kamus al-Munawwir Arab-Indo Digital

Kamus al-Munawwir Indo-Arab Digital

Web:

<https://www.kompasiana.com/dikafitriani/5dbd89e3097f36540f094813/fenomena-laki-laki-berpenampilan-seperti-seorang-wanita-hingga-munculnya-komunitas-crosshijaber>. diakses pada tanggal 7 september 2022.

<https://bahasaarabios.wordpress.com/2019/11/05/kajian-tasybih-dalam-disiplin-ilmu-balaghah-pembelajaran-bahasa-arab/>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2023